

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. SDN Tegalkalong berada di jalan Sebelas April nomor 56 Kelurahan Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Sekolah yang bernomor NSS 101021018020 ini dahulu terdiri dari tiga sekolah yaitu Tegalkalong I, Tegalkalong II, dan Tegalkalong III namun pada tahun 2016 sekolah ini dilebur menjadi satu. Sehingga dalam satu tingkatan kelas terdiri dari empat sampai lima kelas atau rombongan belajar.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan letak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Pertimbangan kedua yaitu ketika berdiskusi dengan wali kelas V-B bahwa memang pembelajaran seni di sekolah kebanyakan hanya seni rupa dan jarang menyampaikan materi tentang seni musik. Ketiga adanya harapan dalam memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Selain itu pertimbangan utama yaitu pada saat peneliti melakukan observasi awal menemukan permasalahan dalam pembelajaran lagu daerah Nusantara. Dari 24 orang siswa, 83% belum mencapai KKM yang sudah ditentukan dan hanya 17% saja siswa yang sudah memenuhi KKM pada materi lagu daerah Nusantara. Atas beberapa pertimbangan itulah peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Tegalkalong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengambilan data awal dan penyusunan proposal pada bulan Desember 2016. Kemudian seminar proposal pada bulan Januari 2017. Kemudian untuk penyusunan skripsi, revisi, pelaksanaan siklus I, siklus II, siklus III, dan pengolahan data berlangsung dari bulan Februari sampai Mei 2017. Untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang lebih rinci terlampir dalam jadwal penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V-B SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Berikut ini daftar nama siswa kelas V-B SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas V-B SDN Tegalkalong

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Arya Fadillah Saputra	✓	
2.	Adika Ramadhan	✓	
3.	Aji Kurnia	✓	
4.	Adelita Anantasya		✓
5.	Bayu Saputra	✓	
6.	Dinda Putri Salsabila		✓
7.	Gilang Septiana	✓	
8.	Isyabel Angelia A.		✓
9.	Irvan Ardiansyah	✓	
10.	Irma Sri Sundari		✓
11.	Muhammad Ihsan	✓	
12.	Muhammad Zaky	✓	
13.	Muhammad Rafli	✓	
14.	Maitsa Maulida A.		✓
15.	Melsa Sani		✓
16.	Ramdan	✓	
17.	Ririn Setyawati		✓
18.	Rizki Abdullah F.	✓	
19.	Rama Hardiansyah	✓	
20.	Sari Santika Nurfadilah		✓
21.	Siti Luthfi Isnaeni		✓
22.	Syaula Fauziah		✓
23.	Tesya Putra Pratama	✓	
24.	Vito Abiertha E.	✓	
Jumlah		13	11
		24	

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi atau tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005, p. 12) bahwa “penelitian tindakan adalah sebuah bentuk

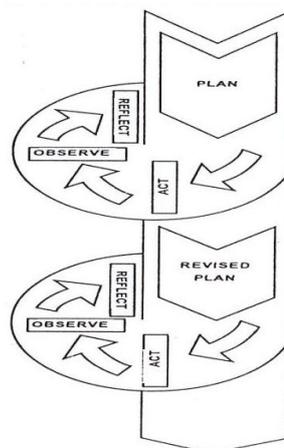
inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini”.

Berkaitan dengan pendidikan atau khususnya di dalam kelas Wiriaatmadja (2005, p. 13) memaparkan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan atas hasil refleksi terhadap kasus atau masalah yang sedang terjadi di dalam pembelajaran dan terus diperbaiki dengan suatu upaya perbaikan hingga masalah itu tuntas terselesaikan. Sesuai dengan pengertian di atas sudah dapat terlihat tujuan dari dilaksanakannya PTK. Secara fundamental tujuan dari PTK menurut Lin S. Norton (Huda, 2015, p. 45) ialah menyelidiki secara sistematis praktik pengajaran atau pembelajaran yang mempunyai fungsi ganda yaitu meningkatkan praktik pembelajaran itu sendiri dan berkontribusi pada pengetahuan teoritis agar bermanfaat bagi pembelajaran siswa.

Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam suatu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005). Dalam hal ini dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang dilihat, didengar, dan dirasakan sendiri oleh peneliti tersebut selama berada di lapangan.

Pada umumnya terdapat lima langkah yang ada di dalam penelitian tindakan kelas diantaranya identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, aktivasi rencana, dan evaluasi hasil (Huda, 2015, p. 11). Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dinamakan satu siklus, jadi setelah langkah terakhir

maka kemudian kembali lagi ke langkah awal begitu seterusnya hingga beberapa siklus. Desain dari jenis penelitian tindakan kelas sangat bermacam-macam di antaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Elliot, model Mc. Kernan, model Macintyre, dan model O’Leary. Adapun desain dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V-B SDN Tegalkalong ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model dari Kemmis dan Mc. Taggart ini muncul pada 1988 dengan nama lain model “spiral refleksi-diri” (Huda, 2015, p. 48). Berikut ini merupakan gambar yang mengilustrasikan model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
 (Wiriaatmadja, 2005, p. 66)

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa tahapan dari model ini terdiri dari rencana (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sesuai dengan ciri khas PTK yang terdiri dari beberapa siklus, dalam model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart pun demikian. Ketika target hasil yang ditetapkan belum tercapai atau menemui masalah maka harus kembali lagi kepada tahap awal. Menurut Huda (2015, p. 48) “yang terpenting bukanlah melewati siklus tersebut tahap demi tahap, melainkan bagaimana peneliti bisa merasakan perubahan dalam praktik, pemahaman terhadap praktik, dan situasi di mana peneliti berpraktik”.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang untuk membicarakan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian.
- b. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V-B mengenai berbagai macam masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran materi lagu daerah Nusantara dilaksanakan.
- d. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada materi ragam lagu daerah Nusantara.
- e. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada materi ragam lagu daerah Nusantara.
- f. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dan aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kemudian menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terduga di dalam pembelajaran serta lembar tes materi ragam lagu daerah Nusantara.
- g. Menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang yang tercantum dalam RPP. Pelaksanaan dalam satu siklus terdapat satu kali pertemuan dengan dua evaluasi yaitu unjuk kerja dan tes tertulis.

3. Tahap Observasi

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* (Sugiyono, 2005, p. 64). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini observer lebih banyak menggunakan panca inderanya untuk melihat seperti apa perilaku pelaksanaan pembelajaran, yakni kinerja guru selama proses pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk merinci hal apa saja yang harus diamati, observer dapat menggunakan instrumen penelitian berupa format kinerja guru, aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Tahap yang terakhir adalah tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis data temuan pada tahap observasi yakni lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan acuan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Sehingga pada pertemuan selanjutnya pembelajaran menjadi lebih baik.

E. Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian pada intinya bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2005, p. 62) *“tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”*. Dari pernyataan tersebut maka sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti harus mengetahui serta paham betul mengenai data apa yang akan diambilnya dan bagaimana cara pengumpulannya. Sugiyono (2005, p. 59) juga mengungkapkan bahwa *“terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data”*.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang menggunakan metode kualitatif, maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data bahkan merasakan langsung apa yang ditelitinya. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas di kelas V-B SDN Tegalkalong kecamatan Sumedang Utara kabupaten Sumedang.

a. Wawancara

Wawancara menurut Denzim (Wiriaatmadja, 2005, p. 117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan sebelumnya menyiapkan dan menyusun pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan.

Menurut Sugiyono (2005, p. 72) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Oleh karena itu sebelum merancang penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru wali kelas V-B SDN Tegalkalong untuk menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut.

Setelah menemukan masalah dan dilaksanakannya tindakan untuk mengatasi masalah, maka peneliti juga perlu juga mengetahui secara langsung pendapat yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Hal ini menjadikan perlu dilakukannya wawancara kembali setelah diberikan tindakan. Wawancara memiliki beberapa macam jenisnya, seperti yang dikemukakan oleh Esterberg (Sugiyono, 2005, p. 73) beberapa macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang tersusun dalam sebuah pedoman wawancara.

Instrumen pedoman wawancara yang akan diberikan kepada guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011, p. 231). Jadi observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian. Dengan dilakukannya observasi maka akan didapat mengenai data perilaku. Beberapa manfaat dari observasi yang dikemukakan oleh Patton (Sugiyono, 2005, p. 67) di antaranya adalah dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Selain itu juga dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak terungkap oleh narasumber dalam wawancara karena ingin ditutupi.

c. Catatan lapangan

Selain wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif diperlukan instrumen berupa catatan lapangan. Karena pada waktu di lapangan pasti banyak sekali kejadian penting yang terjadi tanpa direncanakan sebelumnya. Dengan adanya catatan lapangan ini akan melengkapi data yang tidak tercantum dalam wawancara maupun pengamatan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012, p. 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam catatan lapangan peneliti menuangkan sebanyak mungkin data yang diperoleh, karena data yang diperoleh akan menjadi acuan dan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berikutnya.

d. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar atau *achievement test* menurut Purwanto (2012, p. 33) merupakan “tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu”. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana efektifitas dari pembelajaran yang dirancang guru. Tes hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan dengan unjuk kerja dan tes tertulis untuk pengetahuan.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan dalam pengambilan data wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi identitas narasumber dan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali informasi. Responden dalam wawancara penelitian ini adalah guru dan siswa. Lalu pertanyaan yang akan diajukan adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu daerah Nusantara dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media peta lagu daerah.

b. Pedoman Observasi

Pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian adalah pengamatan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga alat yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini adalah pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa.

c. Catatan lapangan

Untuk melengkapi data wawancara dan observasi suatu penelitian di lapangan juga memerlukan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi yang penting namun tidak direncanakan dan tidak tercantum dalam pedoman wawancara maupun pedoman observasi.

d. Lembar evaluasi

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam seni musik, maka dibutuhkan alat yang mengukur seberapa jauh peningkatan tersebut setelah dilakukannya tindakan. Alat yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan tersebut selain dengan pengamatan adalah dengan lembar evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data proses sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Maka teknik pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Data hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis kemudian dideskripsikan. Sedangkan data hasil observasi yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa menurut Hanifah (2014) ditetapkan suatu rentang daya capai terhadap indikator keberhasilan sebagai berikut.

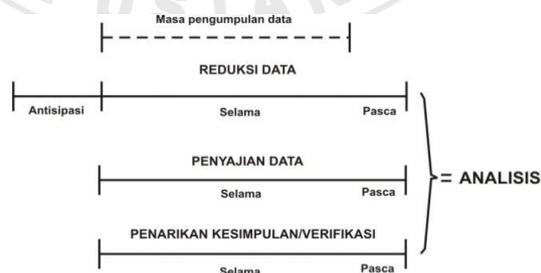
Tabel 3. 2
Kriteria Pencapaian Indikator

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat kurang

(Hanifah, 2014, p. 80)

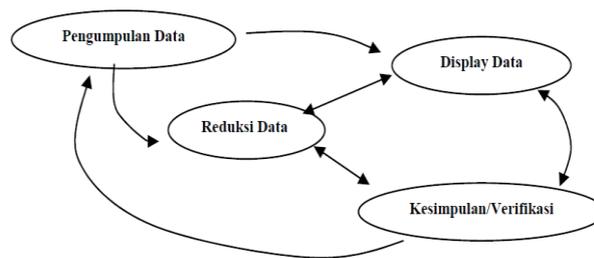
2. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Hanifah, 2014, p. 76) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan dalam menganalisis data tersebut di antaranya: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2
Analisis Data Miles and Huberman
(Hanifah, 2014, p. 77)

Model dalam analisis data tersebut dinamakan model interaktif yang tergambar sebagai berikut.



Gambar 3.3
Analisis Data Model Interaktif
 (Hanifah, 2014, p. 78)

- a. Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*data display*) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data tersebut dengan teks bersifat naratif.
- c. Kesimpulan (*conclusion/verification*), kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau dapat juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara, dan akan berubah bila peneliti menemukan bukti-bukti baru di lapangan. Kesimpulan data kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Validasi Data

Menurut Sugiyono (2005, p. 117), “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Jadi validitas adalah keselarasan atau kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya. Kegiatan validasi data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar terjadi di lapangan. Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan untuk validasi data menurut pendapat Hopkins Sugiyono (2005, pp. 168–171) di antaranya *member chek*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*.

Adapun validasi data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah.

1. Triangulasi

Triangulasi menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) merupakan ‘teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis konstruk dan analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain’. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

2. *Member Check*

Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) menyatakan bahwa ‘*member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber’. Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu data yang diperoleh dari observasi serta wawancara untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan terperiksa kebenarannya.

3. *Audit Trail*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya para ahli misalnya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, p. 170) mengungkapkan bahwa ‘*audit trail* adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya’. *Audit trail* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling

berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

4. *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, p. 171). Dari tindakan yang telah dilakukan tentunya terdapat beberapa hal terjadi di lapangan. Keadaan dalam penelitian mungkin ada yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mengatasinya peneliti dapat berkonsultasi dan meminta saran pada dosen pembimbing sebagai pihak ahli agar target penelitian dapat tercapai.

